

STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENINGKATAN PENDAPATAN DAN  
KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA MISKIN PERDESAAN  
DAN PERKOTAAN DI PROPINSI JAWA BARAT

Oleh :

Ir. Alla Asmara, MSi

Dr. Ir. M. Parulian Hutagaol, MS

Ir. Ibrahim Isytar, MSc

Bogor, 22-23 Desember 2009

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

- Kecenderungan peningkatan jumlah penduduk miskin di Jawa Barat
  - ➔ Periode 2004-2007:
    - Total Penduduk Miskin meningkat dari 4.654,20 ribu jiwa menjadi 5.455,20 ribu jiwa
    - Penduduk miskin perdesaan meningkat dari 2.411,00 ribu jiwa menjadi 2.800,7 ribu jiwa
    - Penduduk miskin perkotaan meningkat dari 2.243,20 ribu jiwa menjadi 2.654,50 ribu jiwa
- Penduduk miskin di perdesaan cenderung lebih banyak dibandingkan di perkotaan
- Penduduk miskin ➔ ketidakmampuan memenuhi kebutuhan ➔ Kerawanan pangan

## 1.2. Tujuan

- Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi rumah tangga miskin perdesaan dan perkotaan di Propinsi Jawa Barat;
- Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan (tingkat pendapatan) masyarakat miskin perdesaan dan perkotaan di Propinsi Jawa Barat; dan
- Menganalisis kondisi ketahanan pangan masyarakat miskin perdesaan dan perkotaan di Propinsi Jawa Barat;

# METODE

## 2.1. Lokasi Studi

- Propinsi Jawa Barat

KABUPATEN	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN
Kab. Bogor	Citeureup	Kel. Karang Asem Barat
		Ds. Gunung Sari
	Cisarua	Kel. Cisarua
		Ds. Kopo
Kab. Sumedang	Sumedang Utara	Kel. Kota Kaler
		Ds. Ranca Mulya
	Sumedang Selatan	Kel. Pasanggrahan Baru
		Ds. Sukajaya

## 2.2. Metode Pengumpulan Data

- Jenis data: Primer dan Sekunder
- Pengumpulan Data Primer: Metode survey
- Instrumen yang digunakan: Kuesioner

# METODE (Lanjutan.....)

## 2.3. Metode Sampling : Simple Random Sampling

## 2.4. Distribusi Rumah Tangga Sampel

<b>Wilayah</b>	<b>Jumlah Rumah Tangga</b>
<b>a. Wilayah Perdesaan</b>	<b>80</b>
Desa Gunung Sari	20
Desa Kopo	20
Desa Ranca Mulya	20
Desa Sukajaya	20
<b>a. Wilayah Perkotaan</b>	<b>80</b>
Kelurahan Karang Asem Barat	20
Kelurahan Cisarua	20
Kelurahan Kota Kaler	20
Kelurahan Pasanggrahan Baru	20
<b>TOTAL</b>	<b>160</b>

# METODE (Lanjutan.....)

## 2.3. Metode Analisis

a) Identifikasi karakteristik RTM: Deskriptif

b) Analisis Ketahanan Pangan

→ Indikator yang digunakan: pangsa pengeluaran pangan

$$PP = \frac{EP}{TP} \times 100 \%$$

→ Perbandingan konsumsi riil dengan kebutuhan normatif pangan pokok (beras)

$$IKB = \frac{KBR}{KBN} \times 100 \%$$

## METODE (Lanjutan.....)

c) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan

→ Kemiskinan diproksi dengan tingkat pendapatan

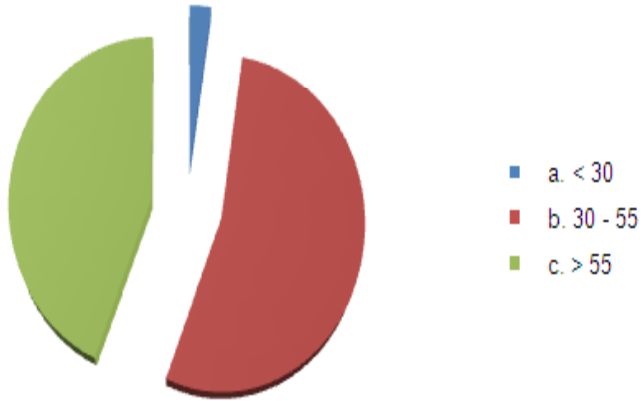
$$\ln Y = a_0 + a_1 \ln_{ART} + a_2 \ln_{Pendidikan} + a_3 \ln_{Umur} + a_4 \ln_{Rumah} + a_5 \ln_{Aset} + a_6 \ln_{SubsidiX6} + a_7 D_1 + a_8 D_2 + e$$

# Karakteristik RTM

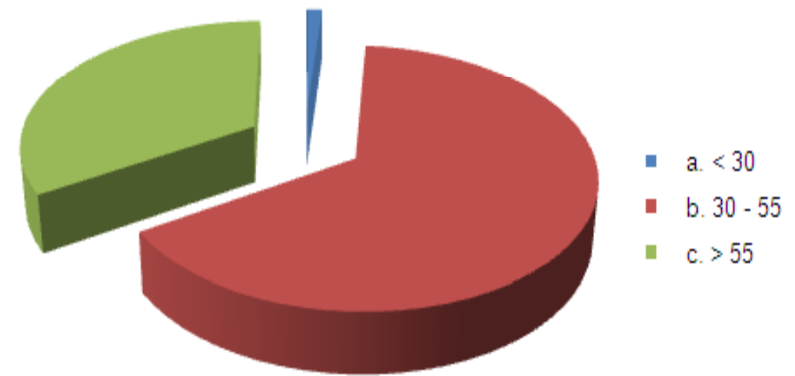


# UMUR KEPALA KELUARGA

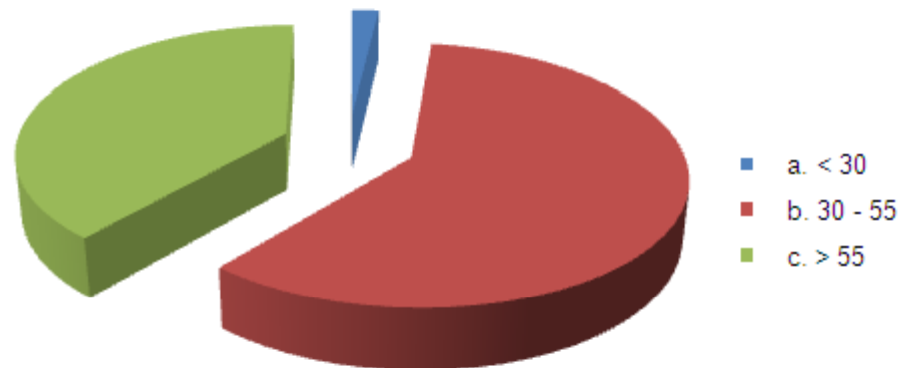
Perdesaan



Perkotaan

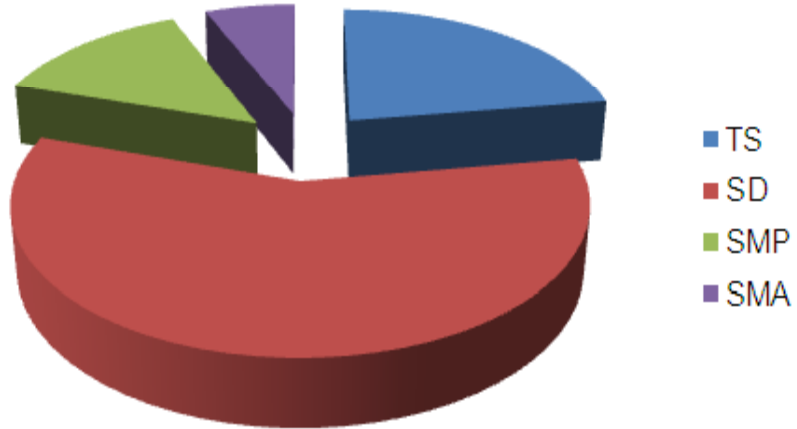


Jawa Barat



# TINGKAT PENDIDIKAN

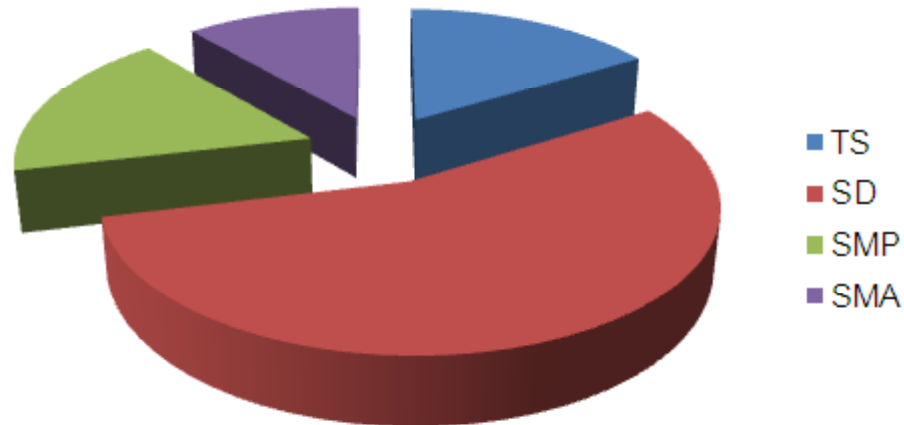
Perdesaan



Perkotaan



Jawa Barat





# Pendapatan dan Pengeluaran RTM

Uraian	Sumedang (%)			Bogor (%)			Jawa Barat (%)		
	Desa	Kota	Total	Desa	Kota	Total	Desa	Kota	Total
<b>1) Pendapatan RT Total perbulan (Rp)</b>									
a. < 268577	17.5	17.5	17.5	2.5	2.5	2.5	10.0	10.0	10.0
b. 268577- 1068908	72.5	72.5	72.5	87.5	82.5	85.0	80.0	77.5	78.8
c. > 1068908	10.0	10.0	10.0	10.0	15.0	12.5	10.0	12.5	11.3
Total	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0
Rata-rata	568,089.6	575,026.0	571,557.8	692,968.8	838,885.4	765,927.1	630,529.2	706,955.7	668,742.4
<b>2) Pengeluaran RT perbulan</b>									
<b>Pangan (Rp)</b>									
a. <149252	15.0	15.0	15.0	0.0	0.0	0.0	7.5	7.5	7.5
b. 149252- 620299	85.0	80.0	82.5	85.0	70.0	77.5	85.0	75.0	80.0
c. > 620299	0.0	5.0	2.5	15.0	30.0	22.5	7.5	17.5	12.5
Total	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0
Rata-rata	254,520.0	295,233.1	274,876.6	464,601.9	524,746.7	494,674.3	359,560.9	409,989.9	384,775.4
<b>Non Pangan (Rp)</b>									
a. <53904	10.0	7.5	8.8	5.0	0.0	2.5	7.5	3.8	5.6
b. 53904- 763122	80.0	87.5	83.8	90.0	90.0	90.0	85.0	88.8	86.9
c. >763122	10.0	5.0	7.5	5.0	10.0	7.5	7.5	7.5	7.5
Total	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0
Rata-rata	390,711.3	405,060.4	397,885.8	370,451.3	467,829.2	419,140.2	380,581.3	436,444.8	408,513.0

# Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan

Variabel	Nilai Koefisien	
	Model Desa	Model Kota
Konstanta	13.9132	13.0313
Ln_ART	0.3468**	0.1334
Ln_Pendidikan	-0.1204	0.0958
Ln_Umur	-0.5814**	-0.4668*
Ln_Rumah	-0.2044	-0.0471
Ln_Aset	0.1773**	0.1841*
Ln_Subside	0.0988	0.0315
D1	-0.0426	0.0497
D2	0.7586**	1.2722*

Keterangan: \*) signifikan pada  $\alpha = 10\%$

\*\*\*) signifiakn pada  $\alpha = 5\%$



## Kondisi Ketahanan Pangan RTM (2)

Uraian	Sumedang		Bogor		Jawa Barat	
	Desa	Kota	Desa	Kota	Desa	Kota
Tingkat Konsumsi Beras Rumah Tangga (kg/bln)	36.7	41.9	47.9	46.2	42.3	44.0
Konsumsi per Kapita (kg/kap/bln)	9.7	9.2	11.6	9.2	10.6	9.2
Indeks Konsumsi Beras Rumah Tangga (persen)	116.8	110.4	139.2	110.4	127.2	110.4

# Kesimpulan

- a) Karakteristik rumah tangga miskin yang tinggal di wilayah perdesaan dan perkotaan relatif tidak berbeda. Kepala rumah tangga miskin dominan berada pada usia produktif (kurang dari 55 tahun) dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, jumlah anggota rumah tangga antara 4-5 orang, jumlah yang bekerja 1-2 orang dan sekitar 35 persen memiliki anak putus sekolah.
- b) Tingkat pendapatan rata-rata rumah tangga miskin di wilayah perdesaan relatif lebih kecil dibandingkan yang tinggal di wilayah perkotaan. Kondisi serupa juga dijumpai pada pengeluaran rumah tangga miskin, baik pengeluaran pangan ataupun non-pangan.



## Kesimpulan (Lanj.....)

- c) Variabel yang signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan (pendapatan) RTM baik di wilayah perdesaan ataupun perkotaan adalah umur pencari nafkah utama, aset yang dikuasai dan *dummy* sumber pendapatan. Sementara itu, jumlah anggota keluarga hanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan rumah tangga miskin yang tinggal di wilayah perdesaan. Semua variabel tersebut berpengaruh positif, kecuali variabel umur yang berpengaruh negatif.
- d) Terdapat sekitar 35 persen RTM di Propinsi Jawa Barat memiliki pangsa pengeluaran pangan lebih dari 60 persen. Kondisi ketahanan pangan RTM tersebut diduga lebih rentan dibandingkan RTM lainnya. Sementara itu, konsumsi beras relatif mendominasi konsumsi pangan RTM .

# Saran

- a) Program bantuan yang diberikan pemerintah bagi RTM perlu lebih diarahkan dalam bentuk penyediaan sumberdaya (aset) seperti bantuan modal usaha ataupun bentuk lainnya.
- b) *Dummy* sumber pendapatan yang berpengaruh positif mengindikasikan kejenuhan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu perlu penciptaan lapangan pekerjaan baru di luar sektor pertanian. Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) perlu terus didorong menjadi sektor utama perekonomian. Disamping menyerap banyak tenaga kerja, sektor UMKM tidak memberikan banyak persyaratan terhadap calon pekerja sehingga relatif lebih mudah menerima tenaga kerja dari kelompok masyarakat miskin.
- c) Untuk meningkatkan kondisi ketahanan pangan dan mengurangi ketergantungan terhadap beras maka program diversifikasi pangan perlu lebih dioptimalkan, bukan hanya pada sisi produksi tetapi juga sisi konsumsi.

Sekian  
dan  
Terimakasih